

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI DETERMINAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING***

(Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta
Islamic Index (JII)* tahun 2015-2019)

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Rani Indah Puspitasari

NIM: 31401506086

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI
AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI DITERMINAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

(Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta
Islamic Index (JII)* tahun 2015-2019)

Disusun Oleh:

Rani Indah Puspitasari

NIM: 31401506086

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 14 Februari 2021

pembimbing



Dr.Hj.Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
SEBAGAI DETERMINAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

(Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun
2015-2019)

Disusun Oleh :

Rani Indah Puspitasari

NIM : 31401506086

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 27 maret 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I



Dr. Hj. Indri Kartika, SE., MSi., Akt., CA.

Edy Supriyanto, SE., MSi., Ak., CA.

NIK. 211490002

NIK. 211406018

Penguji II



Sri Dewi Wahyundaru, SE., MSi., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Tanggal 27 Maret 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., MSi.

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rani Indah Puspitasari

NIM : 31401506086

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul “Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Sebagai Determinan *Islamic Social Reporting* (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015-2019)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Rani Indah Puspitasari

NIM: 31401506086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

„Sekecil apapun langkah kedepan, adalah awal dari sebuah langkah besar menuju kesuksesan.”

(Khofifah Indar P)

“Sekecil apapun yang kamu lakukan dalam kebaikan itu adalah langkah besarmu yang pasti dalam mencapai kesuksesan”

“Support terbesar dan terkuat adalah dukungan yang datang dari diri kita sendiri”

(Penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Ibu dan Bapak tercinta
- Kakak dan adikku tercinta
- Orang-orang yang menemaniku hingga dititik ini dan nanti

ABSTRACT

Islamic Social Reporting is a form of corporate social responsibility reporting accountability in accordance with sharia principles in an Islamic economic perspective. Islamic Social Reporting emphasizes social justice related to reporting on the environment, minority interests, majority interests and employees according to the ISR index. The purpose of this study was to analyze the influence of company characteristics consisting of profitability, type of industry, company size, leverage, company age and environmental performance on the disclosure of Islamic Social Reporting in companies listed on the Jakarta Islamic Index.

This type of research is a quantitative study, the population of the study are 30 companies listed on the Jakarta Islamic Index peridoe 2015-2019. By using purposive sampling technique, namely sampling with certain criteria determined by the researcher, the research sample was obtained amounting to 55 samples. The data analysis technique used multiple linear regression.

The results of the study indicate that the variables of Profitability and Environmental Performance have a significant positive effect, Leverage and Company Age have a significant negative effect, Industry Type has a negative and insignificant effect, and company size has a positive and insignificant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.

Keywords: Islamic Social Reporting, Company Characteristics and Environmental Performance.

ABSTRAK

Islamic Social Reporting merupakan wujud akuntabilitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam perspektif ekonomi Islam. *Islamic Social Reporting* menekankan keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, kepentingan mayoritas dan karyawan sesuai indeks ISR. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri profitabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian adalah perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2015-2019 yang berjumlah 30 perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti didapatkan sampel penelitian berjumlah 55 sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan, *Leverage* dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan, Jenis Industri berpengaruh negatif tidak signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci : *Islamic Social Reporting*, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan.

INTISARI

Kondisi keuangan perusahaan tidak menjamin eksistensi perusahaan tapi harus didukung aspek sosial dan lingkungan dengan tanggung jawab sosial yang kita kenal sebagai *Corporate Social Responsibility*. Tanggung jawab sosial tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional saja, tetapi berkembang dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurnya yang disebut sebagai *Islamic Social Reporting* dan diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). *Islamic social reporting* (ISR) sebagai pelaporan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam merupakan suatu proses pengidentifikasian, penyediaan dan upaya mengkomunikasikan informasi-informasi sosial dan aktivitas lain berkaitan dengan kebutuhan informasi sebagai pengambilan keputusan *stakeholders*.

Adapun beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi pengungkapan ISR diantaranya: Profitabilitas, Jenis Industri, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan.

Kajian pustaka kemudian menghasilkan 6 hipotesis. (1) Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (2) Jenis Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (3) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (5) *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (6) Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan "*Purposive Sampling*", yaitu pengambilan sampel yang kriterianya ditentukan oleh peneliti, dan didapatkan sampel sebanyak 55 sampel. Teknik analisis menggunakan Analisis Regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa : (1) variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (2) Jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (3) Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (4) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (5) Variabel *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. (6) Variabel umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan sebagai Determinan Islamic Social Reporting (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2019)”* Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Edy Suprianto, S.E.,Akt selaku dosen wali.
5. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.

6. Orang tua saya atas doa-doanya yang tiada henti, kasih sayang, pengobat hati dan motivasi yang terus menerus yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Terimakasih atas semua yang engkau berikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada mereka.
7. Terimakasih kepada saudara-saudara saya, terutama adik saya Rizqi Noviyanti, Nabilah Himatus Soraya dan kakak saya Riza Fakhru Widada, Nadia yang senantiasa selalu men suport saya dalam menyelesaikan studi ini.
8. Terimakasih orang terkasihku Akhmad Andriyan Nugroho S.T yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih sahabat tercintaku Oneng Sitaresmi S.Ak, Novita Rizqa, I. S.Ak, Kajar Lestari S.Ak dan Hastuti S.Ak yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman KKN yang selalu memberikan masukan serta motivasi untuk menimba ilmu dan pengalaman terbaik.
11. Sahabat dan teman-teman pejuang kajian yang selalu mengajak dalam kebaikan dan selalu mengingatkan, semoga dapat berkumpul kembali di surga Allah.
12. Teman-teman konsentrasi Akuntansi Internasional yang menemani semester akhir dengan cerita kelas yang indah dan menyenangkan.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 27 Maret 2021

Penulis



Rani Indah Puspitasari
NIM: 31401506086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Grand Theory.....	12
2.1.1 Teori Legitimasi.....	12
2.1.2 Stakeholder Theory (Teori Stakeholder).....	13

2.2 Variabel-variable Penelitian.....	15
2.2.1 Islamic Social Reporting ISR) (Y)	15
2.2.2 Profitabilitas.....	19
2.2.3 Jenis Industri.....	21
2.2.4 Kinerja Lingkungan	23
2.2.5 Ukuran Perusahaan	25
2.2.6 Leverage	26
2.2.7 Umur Perusahaan.....	28
2.3 Penelitian Terdahulu	30
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis	36
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	36
2.4.2 Pengembangan Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	48
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	50
3.5.1 Variabel Dependen	50
3.5.2 Variabel Independen.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.6.2 Uji Hipotesis Linier Berganda	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	61
4.3 Analisa Data	65

4.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.4 Uji Hipotesis Linier Berganda.....	70
4.5 Uji Hipotesis.....	73
4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	73
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	74
4.5.3 Uji Statistik (Uji t).....	75
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Implikasi.....	89
5.3 Keterbatasan.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel.....	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	66
Tabel 4. 4 Normal Probabiliti Plot	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletjser).....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin Watson.....	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji F (F-Test).....	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74



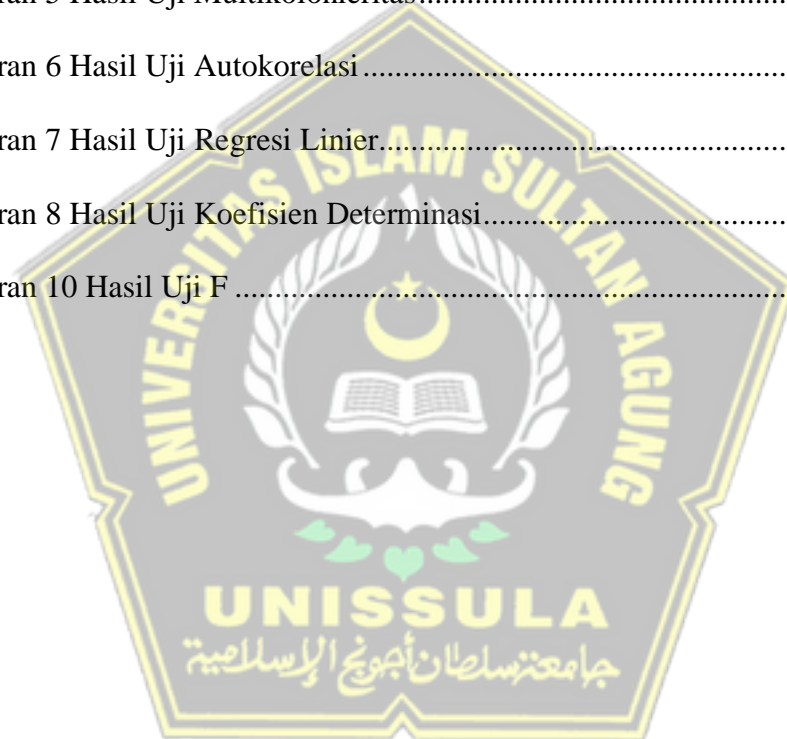
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	36
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Islamic Social Reporting (ISR) Index	99
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	101
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas.....	101
Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	102
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	102
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	102
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier.....	103
Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	103
Lampiran 10 Hasil Uji F	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman pada awal abad ke 21 ini begitu pesat salah satu tandanya adalah semakin banyaknya pendirian perusahaan di berbagai belahan dunia, salah satunya di Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan di Indonesia maka sudah seharusnya taraf hidup masyarakatnya juga mengalami peningkatan di berbagai sektor. Tetapi kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di lapangan. Masih banyak lingkungan di sekitar kawasan-kawasan industri maupun perusahaan yang terlihat kumuh dan mengalami pencemaran lingkungan yang sangat luar biasa. Dengan ini di harapkan perusahaan lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan alam sekitar sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya. Kondisi keuangan pada perusahaan tidak menjamin eksistensi nilai perusahaan tapi harus didukung aspek sosial dan lingkungan dengan tanggung jawab sosial yang kita kenal sebagai *Corporate Social Responsibility*. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu langkah perusahaan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan pada produk yang diciptakan sebagai cerminan keramahan pada lingkungan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 terkait Perseroan Terbatas yang menyatakan kewajiban perusahaan dalam menggunakan sumber daya alam untuk usahanya harus melaksanakan tanggung

jawab sosial dan lingkungan. Selain itu UU No. 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal dimana setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial jika tidak akan dikenai sanksi. Tanggung jawab sosial tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional saja, tetapi berkembang dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurannya. Tanggung jawab sosial berbasis Islam disebut sebagai *Islamic Social Reporting* dan diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (IndeksISR).

Islamic social reporting (ISR) sebagai standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam merupakan suatu proses pengidentifikasian, penyediaan dan upaya mengkomunikasikan informasi-informasi sosial dan aktivitas lain berkaitan dengan kebutuhan informasi sebagai pengambilan keputusan *stakeholders*. Selain itu manfaat dari pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan usaha industri syariah dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan *stakeholders* atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (2015).

Fenomena ISR (*Islamic Social Reporting*) secara Islam menjadi perbincangan dalam dekade terakhir ini. Namun permasalahannya tanggung jawab sosial secara syariah belum semua dilakukan oleh industri dengan baik dan wajar dalam proses penilaian dampak sosial maupun dalam pelaporan tahunan. Tingkat pemahaman masyarakat yang masih kurang mengenai kegiatan yang

dijalankan industri syariah menjadi ketidakpuasan atas tanggung jawab industri pada saat sosialisasi kepada *stakeholders*. Dampak sosial yang terjadi pada lingkungan industri tergantung pada karakteristik operasi industri syariah. Apabila karakteristik operasi industri yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi dan begitu sebaliknya.

Dalam penjelasan diatas dapat menggambarkan bahwa industri syariah yang ada di Indonesia tidak lepas dari kepedulian dan sosialisasi kepada *stakeholders*. Faktanya kecenderungan sosialisasi tanggung jawab sebagai industri syariah di Indonesia masih sangat rendah. Fitria dan Hartanti (2010) menunjukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial beberapa industri syariah di Indonesia masih terbatas yang memenuhi 50% dari sektor maksimal item yang diungkapkan pada indeks ISR. Dalam hal ini, membuktikan bahwa industri belum mengungkapkan kegiatan usahanya berdasarkan syariah dan dampak yang terjadi juga dipengaruhi besar kecilnya karakteristik industri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga investor dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan dapat mengungkapkan pelaporan *Islamic Social*

Reporting (ISR) yang lebih luas karena perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan tersebut.

Menurut penelitian Hasanah, Widiyanti, dan Sudarno (2017) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sejalan dengan penelitian Rimayanti dan Jubaedah (2017) dimana peningkatan profitabilitas membuat perusahaan dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih luas karena perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan tersebut. Namun kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian Hartawati, Sulindawati, dan kurniawan (2017) dan Novrizal dan Fitri (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Tipe industri juga merupakan salah satu faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan *islamic social reporting*. Beberapa tipe industri mungkin menempatkan lebih banyak informasi spesifik yang mungkin tidak begitu penting bagi perusahaan lain yang berbeda jenis industri. Perusahaan yang tergolong perusahaan *high profile* cenderung akan lebih memilih lakukan tanggung jawab sosial karena lebih banyak mendapat sorotan dari masyarakat pada aktivitas perusahaan daripada perusahaan yang *low profile* yang kurang begitu banyak mendapat sorotan masyarakat Nugraheni dan Wijayanti(2017).

Hasil penelitian yang mendukung pendapat tersebut terdapat dalam penelitian Anggraini dan Wulan (2015) dimana tipe industri berpengaruh positif

pada *Islamic Social Reporting*. Sejalan dengan Susanti dan Nurhayati (2018) menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan didapati dalam penelitian Novrizal dan Fitri (2016) dimana Jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengungkapan ISR juga dipengaruhi oleh Kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan menggambarkan apakah perusahaan tersebut memiliki perilaku peduli lingkungan atau tidak, dimana perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan tinggi maka akan mendapatkan nilai positif dalam pandangan masyarakat dan investor. Kinerja lingkungan hidup diukur melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Perusahaan yang ikut PROPER dan sudah melakukan kinerja lingkungan hidup yang baik, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin besar.

Menurut hasil penelitian Novrizal dan Fitri (2016), didapati hasil bahwa yang menjadi penyebab pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah sesuai kriteria dalam PROPER diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya dan kinerja lingkungan hidup pada tahun berikutnya mengalami peningkatan pun juga diungkapkan perusahaan. Penelitian Rimayanti dan Jubaedah (2017) didapati hasil yang sejalan dimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun lain halnya dengan penelitian Rahayu dan Budi (2018) yang menganalisis bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mampu menggambarkan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*nya. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut akan semakin banyak Siregar dan Utama (2005). Tetapi perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan yang lebih besar memiliki pembiayaan, fasilitas, sumber daya yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam.

Didukung dengan penelitian Novrizal dan Fitri (2016) didapati hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian sejalan ditemukan dalam Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015) dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Affandi dan Nursita (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menanggung biaya pengawasan yang tinggi, karena harus memberikan informasi atau pengungkapan yang lebih kepada investor, kreditor, pemegang saham ataupun pihak yang berkepentingan lainnya guna mengetahui kondisi perusahaan dan menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan mengurangi pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan kreditur Swastiningrum(2013).

Penelitian Ramadhani, Desmiyawati, dan Kurnia (2016), mendukung pendapat tersebut dimana Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, diharuskan untuk lebih memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak. Sejalan dengan itu dikemukakan oleh Firmansyah dan Hariyanto (2014) menunjukkan adanya pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan ISR. Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan penelitian Hasanah, Widiyanti, dan Sudarno (2017) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR

Umur perusahaan merupakan juga memiliki pengaruh terhadap ISR. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan terkait dengan penjualan, jumlah aktivitas, dan modal yang mampu berkorelasi dengan pelaporan sukarela. Semakin panjang umur

perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dibanding dengan perusahaan yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan sehingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut untuk mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis, Nugroho(2017).

Hasil penelitian Nadlifiyah dan Laila (2017) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, sementara hasil penelitian Hidayah dan Wulandari (2017) didapati umur perusahaan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015. Sedangkan hasil yang bertolak belakang didapati pada penelitian Lestari (2013) menemukan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, *Islamic Social Reporting* merupakan hal yang penting bagi perusahaan-perusahaan syariah untuk memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan, khususnya bagi para masyarakat muslim. Oleh sebab itu, perlu dilakukan studi untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan syariah untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunannya pada perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan demikian penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik agar dalam masa yang akan datang

perusahaan-perusahaan syariah dapat menerapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang memadai sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Novrizal dan Fitri (2016) dengan perbedaan sebagai berikut : (1) Penelitian ini menambah variabel *leverage* dan umur perusahaan dalam mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Perusahaan yang memiliki resiko *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk mengungkapkan ISR yang lebih luas karena pihak kreditur memerlukan informasi yang lebih jelas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholdersnya* termasuk kreditur. Perusahaan yang berdiri lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan mampu *survive*, *exsis*, mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga perusahaan tersebut akan mengungkapkan ISR lebih luas untuk mendapatkan kepercayaan para *stakeholdernya*. (2) Penelitian menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan Novrizal dan Fitri (2016) menggunakan periode tahun 2012-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Dari adanya permasalahan penelitian yaitu adanya *research gap* atau temuan terdahulu yang berbeda-beda dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
- b. Bagaimana pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan *Islamic*

Social Reporting?

- c. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting?*
- d. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting ?*
- e. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting?*
- f. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Lebih khususnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- b. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- c. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- d. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- e. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- f. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk mengembangkan kajian penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor, khususnya investor muslim dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi industri syariah agar dapat melakukan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan Islam.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, tekanan politik, sosial, ataupun ekonomi, Rimayanti dan Jubaedah (2017). O'Donovan dalam Alfianita, Suhendro, dan Wijayanti (2018) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan pengakuan (legitimasi) dari masyarakat.

Melihat pentingnya pengakuan masyarakat terhadap perusahaan, seperti yang di jelaskan oleh teori legitimasi diatas, maka sudah dapat di pastikan bahwa setiap perusahaan harus melakukan praktik tanggung jawab sosial yang nyata dan bermanfaat untuk masyarakat. Agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang positif dari masyarakat. Adapun dengan respon positif tersebut akan dapat melahirkan nilai yang baik bagi perusahaan di mata masyarakat dan otomatis dapat meningkatkan pencapaian laba oleh pihak perusahaan.

Jika suatu perusahaan dalam operasinya tidak mengikuti norma-norma

Yang diharapkan oleh masyarakat maka akan ada kesenjangan legitimasi antara operasi perusahaan dan harapan masyarakat. Maka untuk menghindari kesenjangan legitimasi maka Perusahaan sebaiknya melakukan hal yang diinginkan masyarakat dan yang diharuskan oleh peraturan untuk menyeimbangkan kesenjangan tersebut, Umiyati dan Baiquni (2018). Salah satu caranya adalah dengan menggambarkan praktik ISR yang baik, dengan mendapatkan penghargaan atas praktik ISR sehingga kesenjangan akan lebih kecil dan perusahaan akan bersedia untuk lebih transparan, Arif dan Zaki (2017).

Melihat fakta diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hubungan teori legitimasi dengan ISR sangatlah eratdimana setiap perusahaan yang ingin mendapat respon positif agar dapat melahirkan nilai yang baik bagi perusahaan dimata masyarakat dan otomatis dapat meningkatkan pencapaian laba oleh pihak perusahaan, maka salah satu langkah yang bisa di lakukannya adalah dengan menerapkan praktik ISR.

2.1.2 Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Stakeholder theory menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk penekanan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan, Deegan(2004) dalam Affandi dan Nursita(2019). Dari paparan tersebut bisa kita artikan bahwa *Stakeholder* punya peran yang tidak kalah penting dalam rangka memajukan suatu perusahaan, kritik dan pengakuan dari *Stakeholder* adalah komponen penting yang tidak dapat kita pisahkan. Karena jalannya suatu perusahaan tanpa kritik akan membuat perusahaan tersebut otoriter dalam membuat managemennya

hal ini tidak kalah mirisnya bila perusahaan tidak mendapat pengakuan dari *stakeholder*, dapat mengurangi laba perusahaan tersebut. *Stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, Widiyanti dan Hasanah (2017).

Para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mempertahankan kesuksesan perusahaan. Othman, et.al (2009) dalam Alfianita, Suhendro, dan Wijayanti (2018) menjelaskan dalam *stakeholders theory*, bahwa manajemen memberikan informasi kepada para pengguna, sehingga dapat mempertahankan kesuksesan perusahaan tersebut. Keberadaan, keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan bergantung pada dukungan terus menerus dari para pemangku kepentingan. Bagi pihak manajemen penting untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi yang berkaitan informasi sosial dan lingkungan sesuai dengan permintaan dari para pemangku kepentingan. Para *stakeholder* tentu juga menginginkan pelaporan *Islamic Social Reporting* yang terakomodasi. Jika terdapat hubungan yang harmonis antara *stakeholder* dengan perusahaan, maka perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan ISR tersebut kepada publik dan publik pada akhirnya akan menaruh kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan untuk mengelola dananya, Widiyanti dan Hasanah(2017).

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Islamic Social Reporting(ISR) (Y)

Dalam dewasa ini persaingan di dunia usaha sangat ketat, maka dari itu setiap perusahaan di tuntut untuk mampu menjaga kepercayaan masyarakat kepada perusahaannya, agar laba perusahaan tidak mengalami penurunan dan justru mengalami kenaikan. Banyak macam cara yang dapat di lakukan perusahaan dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat pada perusahaannya, salah satunya dengan menerapkan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) adalah wujud akuntabilitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam perspektif ekonomi islam. Pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya fokus melaporkan pada dewan pengurus perusahaan tetapi juga kepada masyarakat para pengguna laporan keuangan yang muslim mengenai peran perusahaan dalam memenuhi perspektif spiritual.

Islam menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah tanggungjawab memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT, Umiyati dan Baiquni(2018). *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat, Haniffa dalam Umiyati dan Baiquni (2018).

Islamic Social Reporting bertujuan untuk meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim. *Islamic Social Reporting* juga bertujuan menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, kepentingan mayoritas dan karyawan sesuai indeks *Islamic Social Reporting* karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam, seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status, keputusan syariah serta aspek-aspek sosial seperti shadagoh, wakaf, gordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan, Kurniawati dan Yaya(2017).

Index *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari *socialreporting* yang meliputi harapan masyarakat, yang tidak hanya membahas peran perusahaan dalam perekonomian akan tetapi peran perusahaan dalam konteks lainnya yang menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, hak mayoritas, dan karyawan. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* telah di kembangkan oleh Haniffa (2002) yang dimodifikasi dengan item-item yang terdapat pada penelitian Othman et, al. (2009) yang terdiri dari :

1. Pembiayaan dan investasi : pada tema ini perusahaan dilarang melakukan riba, kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar), kebijakan atas piutang tak tertagih, *current value*, *balance sheet*, dan *value addedstatemant*.

2. Produk dan jasa : pada tema ini terdapat tanggung jawab bagi perusahaan untuk mengungkapkan semua produk dan jasa yang masuk dalam kategori haram (dilarang) seperti minuman keras, babi, perjudian. Pengungkapan tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat muslim yang peduli dengan status halal dan thoyib sebuah produk dan jasa.
3. Karyawan : segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja pada konteks pengungkapan ISR berasal dari konsep etika dan keadilan. Seorang tenaga kerja harus diperlakukan secara adil dan diberikan haknya. Dalam tema ini masyarakat Islam perlu mengetahui bagaimana perusahaan menangani tenaga kerja secara adil melalui pengungkapan informasi seperti upah, sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti tahunan, kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan mengenai hal keagamaan seperti: waktu sholat dan tempat sholat, dukungan kepada tenaga kerja berupa pendidikan dan pelatihan, kesempatan yang sama, dan lingkungan kerja. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka kriteria yang ditentukan pada pengungkapan tema tenaga kerja sebagai berikut: karakteristik pekerjaan meliputi: jumlah jam kerja, hari libur, dan rasio gaji, program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, kesempatan yang sama, keterlibatan karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, perekrutan khusus, dan terdapat tempat ibadah untuk karyawan.

4. Masyarakat : pada tema ini konsep dasar dari *ummah*, *amanah*, dan *adl*, Haniffa(2002). Dimana pada konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain di dalam sebuah masyarakat. Perusahaan harus mengungkapkan perannya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan mengatasi masalah sosial (misalnya: buta huruf, beasiswa dll) dari masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka kriteria yang ditentukan pada pengungkapan tema masyarakat yakni: shodagoh, donasi, wakaf, gard hasan, zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah, pendidikan (pendirian sekolah, bantuan pada sekolah dalam finansial atau non finansial, beasiswa), bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kepedulian terhadap anak yatim piatu, pembangunan atau renovasi masjid, kegiatan kepemudaan, kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain), sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi dan lain-lain, pembangunan / renovasi masjid, kegiatan kepemudaan, kegiatan sosial lainnya.
5. Lingkungan : pada tema ini konsep yang mendasari adalah *mizan*, *i'tidal*, *khalifah*, dan akhirat. Perusahaan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan alam, diharuskan untuk tidak melakukan kegiatan yang merusak dan membahayakan lingkungan alam karena sangat penting bagi seluruh makhluk hidup untuk melindungi alam sekitar, Haniffa(2002). Kriteria yang ditentukan pada pengungkapan tema

lingkungan sebagai berikut: kampanye *go green*, konservasi lingkungan, perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah, polusi, perbaikan dan pembuatan sarana umum, audit lingkungan, dan kebijakan manajemen lingkungan.

6. Tata kelola perusahaan : kriteria yang ditentukan pada pengungkapan tema masyarakat sebagai berikut: profil dan strategi organisasi, struktur organisasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dps, fungsi kepatuhan bank, fungsi audit internal, fungsi audit eksternal, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, Nadlifiyah dan Laila(2016).

Penelitian ini tersusun dalam enam tema dan menggunakan adaptasi item pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* yang dibuat dengan beberapa penyesuaian. Selanjutnya tahap penilaian yang dilakukan dalam indeks ISR adalah menggunakan *scoring* dengan ketentuan yaitu:

1. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait poin tersebut.
2. Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait poin tersebut.

Apabila seluruh poin diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai yaitu sebesar 100% dengan jumlah seluruh poin pengungkapan ada 43 poin, Anggraini dan Wulan(2015).

2.2.2 Profitabilitas

Laba adalah hal yang wajib dimiliki oleh perusahaan, agar perusahaan tetap dapat beroperasi dengan baik. Tetapi terkadang ada perusahaan yang

tetap berjalan tetapi tidak mendapat laba, penghasilannya hanya cukup untuk menutup modal produksi saja. Selain itu juga ada perusahaan yang tidak mendapatkan hasil (penghasilannya hanya 50-80% dari ongkos produksi) tetapi tetap bertahan dengan cara hutang dengan agungannya adalah aset perusahaan. Agar hal-hal tersebut tidak terjadi maka perusahaan harus mampu melakukan penghitungan yang matang, Salah satu caranya adalah menerapkan profitabilitas.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, James dan John(2005) dalam Widiyanti dan Hasanah(2017).Menurut Riyanto (2012) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

Sartono (2010) memberikan pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan.Selain itu, profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan.Profitabilitas juga digunakan oleh kreditur untuk memutuskan memberi pinjaman atau sebaliknya.

Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja keuangan semakin baik dan perusahaan kemungkinan besar mempunyai kemampuan untuk melakukan

pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah yang lebih luas, Alfianita, Suhendro, dan Wijayanti (2018). Perusahaan yang berada dalam posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas, Rimayanti dan Jubaedah(2017).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset.

2.2.3 Jenis Industri

Jumlah perusahaan di Indonesia sangat banyak jumlahnya, dengan jumlah yang sangat banyak ini secara otomatis perusahaan tersebut membentuk kelas atau kategori tersendiri, kelas dalam perusahaan biasanya disebut dengan jenis industri. Jenis industri menggambarkan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan, Cooke dalam Widiyanti dan Hasanah(2017).Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri.Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa, Novrizal dan Fitri(2016).

Jenis industri merupakan suatu karakteristik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang menjadi perhatian dalam pengungkapan sosial pada berbagai perusahaan. Jenis industri tersebut dapat dibedakan menjadi *high profile* dan *low profile*. Robert dalam Novrizal dan Fitri (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat resiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang kuat.

Perusahaan *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Dengan demikian, manakala terjadi kelalaian yang dilakukan perusahaan dalam pengamanan proses produksi dan hasil produksi dapat membawa dampak yang besar bagi masyarakat. Sebaliknya perusahaan yang tergolong *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan dari masyarakat, manakala operasi yang dilakukan perusahaan mengalami kegagalan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya. Menurut Robert (1992); Hackston dan Milne (1996); Patten (1991) dalam Agusti (2010) perusahaan yang tergolong dalam kelompok jenis industri *high profile* terdiri dari perusahaan perminyakan dan perusahaan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), *enggenering*, kesehatan serta transportasi dan pariwisata. Sedangkan perusahaan yang tergolong *low profile* antara lain bangunan, keuangan

dan perbankan, supplier peralatan medis, property, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

Widiyanti dan Hasanah (2017) menjelaskan bahwa jenis industry dapat dikelompokkan menjadi industri manufaktur dan non manufaktur. Perusahaan manufaktur cenderung memiliki dampak produksi yang tergolong berbahaya bagi masyarakat dan aktivitas bisnisnya berdampak langsung terhadap kesehatan, keselamatan dan keamanan masyarakat yang tinggal di lingkungan perusahaan, oleh karena itu, informasi tambahan harus diungkapkan secara lebih luas oleh perusahaan manufaktur. Suwaidan dalam Omar dan Simon (2011) perusahaan manufaktur menghasilkan polusi yang lebih banyak daripada perusahaan non manufaktur sehingga informasi tambahan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur seharusnya melakukan pengungkapan yang lebih luas termasuk mengenai *Islamic Social Reporting* dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur.

2.2.4 Kinerja Lingkungan

Hampir setiap proses aktivitas perusahaan pasti akan berdampak pada lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas industri harus di kontrol dari banyak pihak termasuk pemerintah maupun perusahaan itu sendiri, karena ketika dampak lingkungan ini tidak di kontrol akibatnya bisa sangat berbahanya bagi lingkungan (ekosistem). Untuk dapat mengontrol dampak industri terhadap lingkungan, pemerintah menerapkan aturan ISO 14001, *International Organization for Standardization*(ISO) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang

dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang di dasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan, Rimayanti dan Jubaedah(2017). Kinerja lingkungan merupakan mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap para *stakeholder* yang melebihi tanggungjawab organisasi, Alfianita, Suhendro, dan Wijayanti (2018).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial, dengan demikian perusahaan akan mendapatkan respon positif dari masyarakat terkait dengan prestasinya dalam kinerja lingkungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemegang kepentingan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kesadaran yang cukup baik dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan informasi kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk, Rimayanti dan Jubaedah(2017).

Kinerja Lingkungan Hidup merupakan suatu kinerja yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau Rahmawati dan Achmad (2012). Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER (Program Penilaian Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sendiri menunjukkan hal positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Novrizal dan Fitri (2016)

menjelaskan bahwa kinerja lingkungan hidup dapat diukur dengan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yaitu dengan merinci peringkat hasil kinerja lingkungan hidup dari KLH berdasarkan kinerja lingkungan hidup dari setiap perusahaan agar dapat dibandingkan dengan masing-masing perusahaan dan kemudian dikoreksi.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Dengan banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia, maka perlu dilakukan pemilahan perusahaan agar perlakuan pemerintah bisa lebih maksimal, maka dari itu dilakukanlah klasifikasi ukuran perusahaan. Menurut Ferry dan Jones dalam Santoso dan Haq (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar. Dalam menentukan ukuran perusahaan salah satunya dengan mengetahui total aktivitya, karena semakin besar total aktivitya, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut, karena semakin banyak modal yang ditanamkan. Dalam sebuah teori yang dikatakan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) dalam Rizfani dan lubis (2018) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan prediktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi yang besar terhadap lingkungannya sehingga lebih menjadi sorotan pemegang saham oleh karena itu, perusahaan di tuntut untuk semakin banyak mengungkapkan informasi termasuk mengenai kinerja sosial perusahaan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan

perusahaan kecil (*smallfirm*), Machfoedz dalam Anggraini dan Wulan(2015). Perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar maka aktivitas yang dilakukan lebih banyak dan menyebabkan dampak yang lebih besar pula. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga perusahaan cenderung memiliki permintaan akan informasi pelaporan perusahaan yang lebih luas, Anggraini dan Wulan (2017). Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam, Othman et al dalam Rosiana, Arifin, dan Hamdani(2015).

2.2.6 Leverage

Modal perusahaan itu sangat banyak sumbernya, salah satu sumber pendanaan dalam perusahaan adalah hutang. Untuk mengetahui aktiva perusahaan yang bersumber dari hutang maka menggunakan rasio *leverage*, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Affandi dan Nursita (2019). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang Fahmi dalam Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015). Sugiono dalam Affandi dan Nursita (2019) bahwa rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan utang untuk membiayai aktiva. Jika *leverage* cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Mahmud dan Irianto dalam Hasanah, Widiyanti dan Sudarno (2017) menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh secara statistik signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas hendaknya dilaporkan oleh perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi, hal itu dikarenakan pemberi hutang maupun pemegang saham membutuhkan informasi yang jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan dampak yang dapat ditimbulkan dari hutang jangka panjang terhadap pengungkapan tanggungjawab social. Menurut Affandi dan Nursita (2019) *leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity*, semakin tinggi *debt to equity* maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian, karena semakin banyak porsi hutang dibandingkan total ekuitas.

Menurut pendapat Meek, Robert, dan Gary (1995) dalam dewi, (2012) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas (tinggi) dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut, karena para investor dan para kreditor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membiayai utangnya.

2.2.7 Umur Perusahaan

Untuk suatu perusahaan bisa dikatakan baik atau tidak, mempunyai banyak indikator, salah satu indikatornya adalah umur perusahaan, umur perusahaan ini adalah indikator yang sangat penting di bandingkan banyak indikator lainnya ini di buktikan oleh beberapa pendapat. Salah satunya adalah Lestari (2016) mengatakan bahwa umur perusahaan adalah dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut beroperasi sejak berdiri sampai dengan laporan tahunan terakhir yang diterbitkan. Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan berdiri dan melangsungkan aktivitas bisnisnya supaya tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sejauh mana perusahaan dapat *survive* dapat dilihat melalui umur perusahaan Widiyanti dan Hasanah(2017). Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup perusahaan yang menunjukkan perusahaan tetap *survive*, eksis, mampu bersaing dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Umur perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab social, Untari dalam Widiyanti dan Hasanah(2017).Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.Perusahaan dengan memiliki umur yang lama menunjukkan kemampuan keunggulan dalam berkompetensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah dan Laila, (2017) berpendapat bahwa semakin besar umur perusahaan maka akan semakin luas

pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dilakukannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2016) yang berpendapat bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan lebih oleh para investor dan diketahui sangat mempengaruhi laporan tahunan perusahaan karena memiliki informasi yang lebih banyak terkait dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut didasarkan bahwa dengan memiliki umur yang lebih lama akan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam perspektif Islam lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, karena ketika perusahaan yang telah berdiri lebih lama akan lebih mengetahui keadaan perusahaan tersebut, tidak hanya dapat mengetahui keadaan lingkungan perusahaan secara internal melainkan juga akan dapat lebih mengenal dan memahami keadaan lingkungan perusahaan secara eksternal. Sesuai dengan *Stakeholders Theory* dan Teori Legitimasi maka perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama akan dapat lebih memahami kebutuhan dan tanggung jawabnya kepada Allah SWT, *stakeholders*, dan alam mengenai laporan tahunan perusahaannya.

Raditya (2012) beranggapan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih lama diprediksi akan melakukan penyebaran informasi pengungkapan ISR yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan baru. Santioso dan Chandra dalam Rama dan Meliawati (2014) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut semakin dapat menunjukkan eksistensinya dalam lingkungan dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor. Umur perusahaan diharapkan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan ISR

dengan pertimbangan bahwa perusahaan yang lebih lama dalam melakukan operasionalnya akan lebih mengerti informasi-informasi apa yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut guna menarik *image* perusahaan.

Faricha (2015) menjelaskan bahwa umur perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun *annual report*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang beberapa variabel yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Fajrul Novrizal, Meutia Fitri (2016) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Index sebagai Tolak Ukur"	Variabel dependen (Y) : Corporate Social Responsibility (CSR, diukur dengan ISR) Variabel independen: (X ₁) profitabilitas (X ₂) jenis industri (X ₃) kinerja lingkungan hidup (X ₄) ukuran perusahaan	Sampel : purposive sampling. 16 perusahaan syariah yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015. Dengan kriteria: a. perusahaan yang listing di JII secara konsisten selama periode 2012-2015 b. perusahaan yang mengikuti PROPER selama periode 2012-2015 c. perusahaan memiliki data-data lengkap tentang	a) Profitabilitas negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR b) Jenis industri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR c) Kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) d) Ukuran perusahaan berpengaruh positif

			<p>variabel-variabel yang diperlukan dalam <i>annual report</i> untuk periode yang berakhir 31 Des 2012-2015</p> <p>Metode analisis : analisis regresi linier berganda, analisis kuantitatif, analisis deskriptif</p>	signifikan terhadap CSR
2.	<p>Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti, Sudarno (2017)</p> <p>“Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>(ISR)”</p>	<p>Variabel dependen (Y): Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>Variabel Independen: (X₁) ukuran dewan komisaris (X₂) ukuran komite audit (X₃) likuiditas (X₄) <i>leverage</i> (X₅) profitabilitas</p>	<p>Sampel : <i>purposive sampling</i>. 55 perusahaan syariah yang terdaftar pada JII tahun 2011-2015. Dengan kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan yang tercatat dalam JII tahun 2011-2015 Perusahaan yang tidak pernah di <i>listing</i> dari <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dalam laporan tahunan yang diterbitkan Perusahaan dalam pelaporannya menggunakan mata uang rupiah <p>Metode analisis : Analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
3.	<p>Rimayanti, Siti Jubaedah (2017)</p> <p>“Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia”</p>	<p>Variabel dependen (Y): Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>Variabel independen: (X₁) kinerja lingkungan (X₂) profitabilitas</p>	<p>Sampel : <i>purposive sampling</i>. 55 perusahaan syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2016. Dengan kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan yang menerbitkan laporan <p>Metode analisis : Analisis regresi linier berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

		(X ₃) likuiditas	<p>tahunan (<i>Annual report</i>) yang menggunakan mata uang rupiah periode 2013-2016</p> <p>b. Mengikuti kegiatan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) selama tahun pengamatan</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>c) <i>Current ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p>
4.	Anita Anggraini, Mulyaning Wulan (2015) “Faktor <i>Financial-Non Financial</i> Dan Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)”	<p>Variabel dependen (Y): Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <p>Variabel independen : (X₁) <i>size</i> perusahaan (X₂) profitabilitas (X₃) <i>leverage</i> (X₄) jenis industri (X₅) ukuran dewan komisaris</p>	<p>Sampel : <i>purposive sampling</i>. 16 perusahaan yang terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Dengan kriteria:</p> <p>a. Perusahaan masuk dalam daftar <i>Jakarta Islamic Index</i> dan tercatat (<i>listed</i>) di BEI selama periode 2012-2014</p> <p>b. Eliminasi perusahaan yang terdaftar dalam JII namun, tidak konsisten masuk selama periode 2012-2014</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR</p> <p>b) Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>c) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>d) Jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>e) Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR</p>
5.	Tria Karina Putri, Etna Nur Afri Yuyetta (2014) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> ”	<p>Variabel dependen (Y): <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <p>Variabel independen: (X₁) ukuran</p>	<p>Sampel : <i>purposive sampling</i>. Total sampel 142 perusahaan. Dengan kriteria:</p> <p>a. Perusahaan-perusahaan yang</p>	<p>a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>b) Profitabilitas</p>

	Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012”	perusahaan (X ₂) profitabilitas (X ₃) tipe industri (X ₄) surat berharga syariah	terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) b. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah c. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dalam kurun waktu 2011-2012 Metode analisis: Analisis regresi linier berganda	berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR c) Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> d) Surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>
6.	Eka Susanti, Puji Nurhayati (2018) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016”	Variabel dependen (Y): <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: (X ₁) ukuran perusahaan (X ₂) profitabilitas (X ₃) tipe industri (X ₄) surat berharga syariah	Sampel : purposive sampling. Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016 Metode analisis: Uji asumsi klasik Regresi berganda	a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR b) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> c) Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap ISR d) Surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ISR
7.	Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Islamic Governance Score</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)”	Variabel dependen (Y): <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: (X ₁) ukuran perusahaan (X ₂) profitabilitas (X ₃) <i>leverage</i> (X ₄) <i>islamic governance score</i>	Sampel : <i>purposive sampling</i> . 10 bank umum syariah Indonesia periode 2010-2012. Dengan kriteria: a. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama tiga tahun (2010-2012) b. Bank syariah termasuk dalam Bank Umum Syariah di Indonesia c. Bank syariah yang melaporkan <i>Islamic Social</i>	a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> b) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> c) <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> d) <i>Islamic governance score</i> berpengaruh

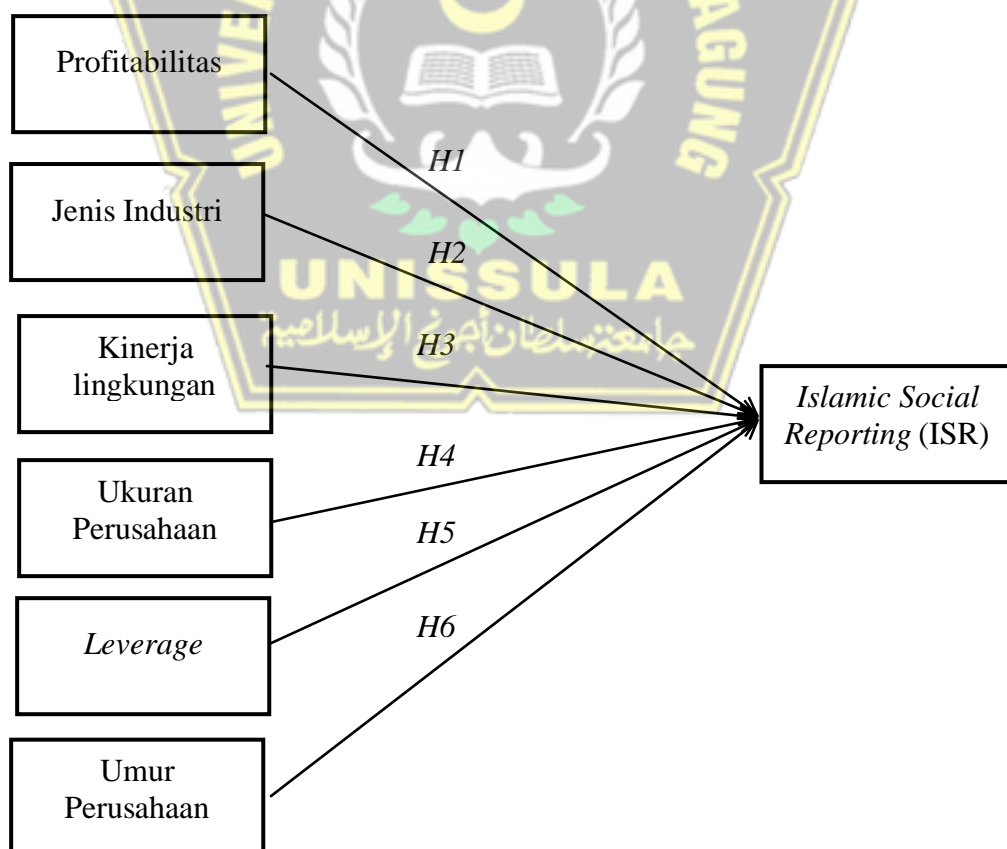
			<p><i>Reporting</i> pada laporan tahunan yang dimuat di <i>website</i> perusahaan atau di BEI</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	negatif tidak signifikan terhadap ISR
8.	<p>Febry Ramadhani, Desmiyawati dan Pipin Kurnia (2016)</p> <p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)”</p>	<p>Variabel dependen (Y): Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>Variabel independen: (X₁) ukuran perusahaan (X₂) profitabilitas (X₃) <i>leverage</i> (X₄) ukuran dewan pengawas syariah</p>	<p>Sampel : <i>purposive sampling</i>. Perusahaan syariah yang terdaftar pada bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan 2010-2014</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi linier berganda</p>	<p>a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>b) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR</p> <p>c) <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>d) Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR</p>
9.	<p>Nia Fajriyatun Nadlifiyah, Nisful Laila (2017)</p> <p>“Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014”</p>	<p>Variabel dependen (Y): Pengungkapan ISR</p> <p>Variabel independen: (X₁) ukuran perusahaan (X₂) umur perusahaan (X₃) profitabilitas (X₄) likuiditas</p>	<p>Sampel : <i>purposive sampling</i>. 7 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2014. Dengan kriteria:</p> <p>a. Bank Syariah terdaftar sebagai anggota BUS pada Bank Indonesia tahun 2010-2014</p> <p>b. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten tahun 2010-2014</p> <p>c. Bank syariah yang memiliki laba positif</p> <p>d. Bank syariah yang melakukan</p>	<p>a) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>b) Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p> <p>c) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR</p> <p>d) Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR</p>

			<p>pengungkapan secara lengkap</p> <p>Metode analisis: Analisis regresi data panel</p>	
10.	<p>Dwi Oktalia (2014)</p> <p>“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan <i>Go Public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012)”</p>	<p>Variabel dependen (Y): <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i></p> <p>Variabel independen: (X₁) kinerja lingkungan (X₂) profitabilitas</p>	<p>Sampel : <i>purposive sampling</i>. 239 perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Dengan kriteria :</p> <p>a. Perusahaan <i>go public</i> sektor pertanian, pertambangan, manufaktur serta <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 dan tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan.</p> <p>b. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan <i>annual report</i> lengkap tahun 2009-2012.</p> <p>c. Perusahaan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2009-2012.</p> <p>Metode analisis : Analisis regresi data panel, Analisis deskriptif, dan Analisis regresi linier berganda</p>	<p>a) Kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i></p> <p>b) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i></p>
11.	<p>Aryandra Andaru (2015)</p> <p>“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi</p>	<p>Variabel dependen (Y) : <i>Islamic Social Reporting</i></p>	<p>Sampel : <i>purposive sampling</i>. 40 perusahaan syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic</i></p>	<p>a) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>islamic</i></p>

	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ”	Variabel independen : (X ₁) Ukuran perusahaan (X ₂) Profitabilitas (X ₃) Umur perusahaan	<i>Index</i> (JII) tahun 2013-2014. Dengan kriteria : a. Perusahaan yang selalu terdaftar di JII sebanyak 4 periode tahun 2013-2014. b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan mata uang dalam laporan tahunan perusahaan. c. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya secara lengkap pada tahun 2013-2014.	<i>social reporting</i> b) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>islamic social reporting</i> c) Umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>islamic social reporting</i>
--	--	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Teori legitimasi menjelaskan bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, tekanan politik, sosial, ataupun ekonomi (Rimayanti dan Siti, 2017). O'Donovan dalam Alfianita, Suhendro, dan Wijayanti (2018) atau dengan kata lain Teori legiimasi menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan pengakuan (legitimasi) dari masyarakat. *Islamic Social Reporting* adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Maka praktik ISR harus dilaksanakan dalam rangka mencapai teori legitimasi.

Stakeholders theory, menjelaskan bahwa manajemen memberikan informasi kepada para pengguna, sehingga dapat mempertahankan kesuksesan perusahaan tersebut. Keberadaan, keberlanjutan, dan kesuksesan perusahaan bergantung pada dukungan terus menerus dari para pemangku kepentingan.

Perusahaan perlu menyajikan pelaporan ISR sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholders* dan kepada Allah SWT yang pada akhirnya para *stakeholder* akan menaruh kepercayaan kepada perusahaan untuk dapat menanamkan dananya. Berdasarkan penelitian terdahulu ISR dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni : profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan.

Tingginya profitabilitas perusahaan mencerminkan prestasi kerja perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang

memiliki laba yang tinggi akan dapat melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas karena perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk membiayai pengungkapan tersebut.

Jenis industri menggambarkan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, resiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Pada perusahaan industri *high profile* tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan semakin lebih tinggi karena *highprofile* memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat resiko yang tinggi dan tingkat kompetensi yang kuat.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam pengungkapan ISR karena dengan pengungkapan ISR yang lebih baik perusahaan akan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat terkait dengan prestasinya dalam kinerja lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak daripada perusahaan kecil sehingga memiliki sumber pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga dapat mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih tinggi.

Perusahaan yang memiliki resiko *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas karena pihak kreditur memerlukan informasi yang lebih jelas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholdersnya* termasuk kreditur.

Perusahaan yang sudah berdiri lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan mampu *survive*, eksis, mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga perusahaan tersebut akan mengungkapkan ISR lebih luas untuk mendapatkan kepercayaan para *stakeholdersnya*.



2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga investor dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas perusahaan mencerminkan prestasi kerja perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan dapat mengungkapkan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih luas karena perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan tersebut.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Hasanah, Widiyanti dan Sudarno (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Widiyanti dan Sudarno (2017) dan Rimayanti dan Jubaedah (2017) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

HI: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.2.2. Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Islamic Social Reporting*

Jenis industri menggambarkan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan

lingkungan perusahaan. Luas pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan mungkin tidak akan sama untuk semua sektor ekonomi Cooke dalam Gunawan(2002). Beberapa penyebab terjadinya ketidaksamaan tersebut adalah adanya industri tertentu yang mengalami kesulitan dalam melakukan pelaporan secara memadai dikarenakan sifat dari pekerjaan yang sedang dikelola, industri tertentu yang mempunyai aturan sangat ketat karena kontribusinya terhadap keseluruhan pendapatan ekspor dan pendapatan nasional negara, dan adanya perbedaan pengungkapan yang dihubungkan dengan keragaman produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Jenis industri dapat di golongan menjadi jenis industri *high profile* dan jenis industri *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam jenis industri *highprofile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat resiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang kuat Robert dalam Novrizal dan Fitri, (2016). Pada perusahaan industri *highprofile* tingkat pengungkapan ISR akan semakin lebih tinggi karena *high profile* memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat resiko politik yang tinggi dan tingkat kompetensi yang kuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wulan (2015) dan Putri dan Yuyetta (2014) dan Susanti dan Nurhayati (2018) dimana tipe industri berpengaruh positif pada *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Jenis Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.4.2.3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kepedulian dalam menghasilkan lingkungan yang baik. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung mempunyai kesadaran yang lebih tinggi dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih baik perusahaan akan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat terkait dengan prestasinya dalam kinerja lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui hasil penilaian pemerintah kepada perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER menunjukkan hal yang positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Teori *Stakeholders* menyatakan bahwa lingkungan dimuka bumi ini dan segala isinya merupakan hal utama menyangkut keberadaan *stakeholders*. ISR dijadikan sebagai program yang menjadi parameter kepedulian organisasi dengan mengembangkan kepedulian sosialnya kepada publik dalam rangka merespon perubahan dan menciptakan hubungan kepercayaan dengan para *stakeholders*nya. Oleh karena itulah peranan ISR perusahaan sangat penting manakala perusahaan masih tetap ingin menjalankan fungsi bisnisnya yang

diimbangi dengan memberikan kontribusinya yang arif dan bijaksana dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan yang sadar akan masalah lingkungan maka akan semakin banyak pula lingkungan sekitar perusahaan menjadi lebih terkendali dan tidak terjadi kerusakan lingkungan, salah satu caranya dengan keikutsertaan perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dapat memberikan pandangan positif kepada investor muslim, pemerintah maupun masyarakat, karena sudah mau memulai untuk peduli akan masalah lingkungan, dan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan.

Penelitian Novrizal dan Fitri (2016), didapati hasil bahwa yang menjadi penyebab pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah sesuai kriteria dalam PROPER diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya dan kinerja lingkungan hidup pada tahun berikutnya mengalami peningkatan pun juga diungkapkan perusahaan. Penelitian Rimayanti dan Jubaedah (2017) didapati hasil yang sejalan dimana kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih

banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdersnya*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Didukung dengan *stakeholder theory* dan teori legitimasi, dimana semakin banyaknya jumlah *stakeholders* pada perusahaan syariah maka akan meningkatkan kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada *stakeholdersnya* tetapi juga kepada Allah SWT.

Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), dimana jika ukuran perusahaan semakin besar maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan hubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak Siregar dan Utama, (2005). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya.

Hasil penelitian Novrizal dan Fitri (2016) didapati hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian sejalan ditemukan dalam Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015) dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset

berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.2.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menanggung biaya pengawasan yang tinggi, karena harus menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maka cenderung memberikan informasi atau pengungkapan yang lebih kepada investor, kreditor, pemegang saham ataupun pihak yang berkepentingan lainnya guna mengetahui kondisi perusahaan dan menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Pernyataan tersebut dapat disangkutkan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholdernya* untuk menghilangkan keraguan dan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan karena keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha untuk lebih mengetahui bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Namun, perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa peneliti sebelumnya seperti Ramadhani, Desmiyawati, dan Kurnia (2016), disimpulkan bahwa Perusahaan

dengan tingkat *leverage* yang tinggi, diharuskan untuk lebih memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak, karena perusahaan tersebut harus menjelaskan kepada investor, kreditor, ataupun pihak yang berkepentingan lainnya mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam menjalankan kewajibannya sebagai debitur juga pada dampak yang akan berimbas nantinya terhadap perusahaan, karyawan, maupun masyarakat di lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.4.2.6. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

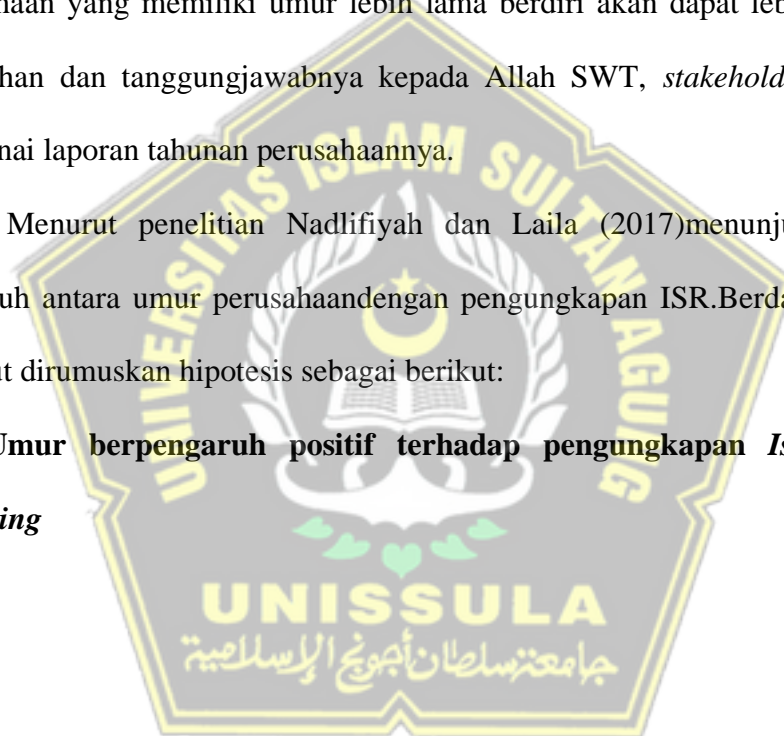
Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan berdiri dan melangsungkan aktivitas bisnisnya supaya tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sejauh mana perusahaan dapat *survive* dapat dilihat melalui umur perusahaan. Menurut Wallace et.al dalam Istanti (2009), pengungkapan ISR yang lebih luas akan diberikan oleh perusahaan yang mempunyai umur lebih tua karena mereka mempunyai pengalaman lebih dalam hal pengungkapan di laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dan masih berupaya mengembangkan bisnisnya. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri lebih mengetahui informasi apa saja yang akan diungkapkan agar *stakeholders* mendapatkan pengaruh positif dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan lebih oleh para investor untuk menanamkan dananya karena memiliki informasi yang

lebih banyak terkait dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan memiliki umur perusahaan yang lebih lama akan melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, karena ketika perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih mengetahui dan memahami keadaan perusahaan tersebut, baik keadaan lingkungan perusahaan secara internal maupun eksternal. Sesuai dengan teori *stakeholders* dan teori legitimasi maka perusahaan yang memiliki umur lebih lama berdiri akan dapat lebih memahami kebutuhan dan tanggungjawabnya kepada Allah SWT, *stakeholders*, dan alam mengenai laporan tahunan perusahaannya.

Menurut penelitian Nadlifiyah dan Laila (2017) menunjukkan adanya pengaruh antara umur perusahaan dengan pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Umur berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2014), metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa yang telah di rumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh Profitabilitas (X1), Jenis Industri (X2), Kinerja Lingkungan (X3), Ukuran Perusahaan (X4), *Leverage* (X5), dan Umur Perusahaan (X6) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2019. Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti (*judgment sampling*).

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria sampel yang peneliti gunakan, antara lain :

1. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama periode penelitian dan menerbitkan laporan tahunan perusahaan pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER

3.3 Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan sumber penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) Sugiyono, (2016). Sumber data untuk variabel profitabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan *Islamic Social Reporting* didapatkan dengan mengunduh/meminta file *annual report* dan *financial report* perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* melalui Galery Investasi Syariah yang disediakan oleh fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung maupun mendatangi kantor Bursa Efek Indonesia. Variabel kinerja lingkungan didapatkan dari laporan penilaian PROPER tahun 2015-2019 diunduh melalui situs Kementerian Lingkungan Hidup, www.menlh.go.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan fasilitas yang disediakan pihak kampus maupun mendatangi kantor Bursa Efek Indonesia. Data Laporan penilaian PROPER didapatkan melalui situs Kementerian Lingkungan Hidup, www.menlh.go.id

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu objek pengamatan yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat sering juga disebut dengan variabel output. Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting*

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, jenis industry, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kalbuana, et.al, 2019). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Astuti, 2013). ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Jenis Industri

Jenis industri Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya Hery, (2013). Tipe industri diproksikan dengan perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* dan *low profile*. Tipe industri diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu diberi skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile* Pratiwi dan Ismawati, (2017)

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green).(Tjahyono, 2013). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan

oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Pemberian warna dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut: Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan, (2017)

Emas : Sangat-sangat baik skor = 5

Hijau : Sangat baik skor = 4

Biru : Baik skor = 3

Merah: Buruk skor = 2

Hitam : Sangat buruk skor = 1

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya Pratiwi dan Ismawati, (2017) Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Data mengenai total aktiva perusahaan diperoleh dari laporan keuangan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

5. *Leverage*

Leverage merupakan rasio perbandingan antara kewajiban dengan aset, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai Aini, et.al(2017). *Leverage* perusahaan pada penelitian ini, diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. DER menggambarkan tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan. Disamping itu, DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang Anggraini dan Wulan, (2015). DER dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lama waktu hidup sejak pertama lahir atau ada Kuncahyo, (2018). Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Menurut Andrayani (2016) bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Rumus menghitung umur perusahaan:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

7. *Islamic Social Reporting*

ISR merupakan pengungkapan tanggungjawab social secara islam perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Peneliti melakukan analisis secara keseluruhan (*content analysis*) terhadap laporan tahunan masing-masing perusahaan, analisis ini dengan metode skoring berdasarkan *Islamic Social Reporting (ISR)* indeks yang terdiri dari 6 tema yaitu tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Tema tersebut dikembangkan menjadi 43 item pernyataan. Metode penilaian (scoring) untuk setiap item tersebut adalah sebagai berikut: - Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan - Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan. Selanjutnya pengukuran indeks ISR setelah skoring dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum (43)}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu: uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heterokedastisitas, dan uji Autokorelasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa cara untuk mendeteksi apakah variabel dependen dan

variabel independen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik. Pada analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dasar pengambilan keputusannya Ghozali, (2018):

1. Jika $\text{asympt sig} \leq 0,05$, maka sampel berdistribusi tidak normal
2. Jika $\text{asympt sig} > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali, (2018). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, jika nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF tinggi karena jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi

heteroskedastisitas Ghozali, (2018). Menurut Ghozali(2018) ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser menurut Gujarati, (2003) mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali(2018) variabel signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.1.4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau t-1 Ghozali, (2018).Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengetahui autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*).Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Dusbin waston* adalah Ghozali, (2018) :

Jika	Keterangan
$0 < DW < dl$	Terjadi <i>autokorelasi</i>
$dl \leq DW \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	Tidak ada <i>autokorelasi</i>
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	Terjadi <i>autokorelasi</i>

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.6.2 Uji Hipotesis Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linear berganda yaitu model statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.Metode analisi regresi

linier berganda ini menggunakan SPSS 25. Hipotesis penelitian model yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

$Y =$ *Islamic Social Reporting*

$X_1 =$ Profitabilitas

$X_2 =$ Jenis Industri

$X_3 =$ Kinerja Lingkungan

$X_4 =$ Ukuran Perusahaan

$X_5 =$ *Leverage*

$X_6 =$ Umur Perusahaan

$E =$ error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 =$ Koefisien regresi

$\alpha =$ Konstanta

3.6.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, nilai maksimum dan nilai minimum Ghazali, (2018).

3.6.2.2. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen Ghazali, (2018). Analisis linear berganda ini digunakan untuk melakukan pembuktian

hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut:

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Menurut Ghozali(2018) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinansi (*Adjusted R*²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen Ghozali, (2018). Koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-Square* karena variabel independen yang diteliti lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut

untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut untuk menerangkan variabel terikatnya

c. Uji Statistik

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali, (2018). Uji t bertujuan melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Parameter suatu variabel dikatakan mempunyai pengaruh signifikan jika nilai t-hitung suatu variabel lebih besar dari nilai t-tabel.

Ghozali, (2018) menyatakan ada cara pengambilan keputusan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Apabila perolehan signifikansi uji t lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 5% dan arah koefisien β sama dengan arah hipotesis maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila perolehan signifikansi uji t lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 5% maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu produk dari pasar modal syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). JII adalah indeks yang menggambarkan kinerja saham syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang secara konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2019 dan membayar deviden kepada para pemegang saham selama periode penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam *purposive sampling* dengan pertimbangan (*judgment sampling*) dengan proses sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang listing di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2015-2019	30
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(4)
Perusahaan yang tidak ikut PROPER	(15)
Jumlah perusahaan	11
Total sampel penelitian untuk 5 tahun (2015-2019)	55

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui jumlah perusahaan yang listing di JII selama 5 tahun yaitu 30, sedangkan perusahaan yang tidak

menggunakan mata uang rupiah sebanyak 4, perusahaan yang tidak ikut PROPER sebanyak 15, sehingga dengan menggunakan sistem *pooled data crosssectional* yaitu menggabungkan data *crosssectional* dan *timeseries* selama 5 tahun berturut-turut, didapatkan sampel perusahaan sebanyak $11 \times 5 \text{ tahun} = 55$ sampel

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian, yang meliputi dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah (*median*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Hasil Uji Statistik Deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics						
		Profitabilitas	Jenis_Industri	Kinerja_Lingkungan	Ukuran_Perusahaan	Leverage	Umur_Perusahaan	ISR
N	Valid	55	55	55	55	55	55	55
	Missing	10	10	10	10	10	10	10
Mean		.10858	.91	3.25	31.00880	.56982	52.45	53.74209
Median		.08000	1.00	3.00	30.85500	.50000	45.00	53.48800
Std. Deviation		.096803	.290	.440	.983761	.365049	24.834	4.214550
Minimum		.002	0	3	29.574	.150	20	44.186
Maximum		.447	1	4	33.495	1.600	113	60.465
Sum		5.972	50	179	1705.484	31.340	2885	2955.815

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Dari tabel 4.2 bisa diketahui dengan menggunakan sampel sebanyak 55 perusahaan pada periode 2015-2019 maka statistik deskripsi pada tiap-tiap variabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas

Pada variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai maximum sebesar 0.447 dicapai oleh perusahaan Unilever Tbk pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.002 dicapai oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019, nilai mean sebesar 0.10858 dan nilai standar deviasi sebesar 0.096803, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki penyimpangan data variabel yang rendah, sebaran data merata atau homogen, dan data tidak menyebabkan bias. Adapun nilai median lebih kecil dari nilai mean, itu artinya distribusi data membentuk pola distribusi kemencengan positif. Dapat disimpulkan mayoritas profitabilitas perusahaan sampel adalah tinggi.

2) Jenis Industri

Pada variabel Jenis Industri memiliki nilai maximum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, nilai mean sebesar 0.91 dan nilai standar deviasi sebesar 0.290, hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis industri memiliki penyimpangan data variabel yang rendah, sebaran data merata atau homogen, dan data tidak menyebabkan bias. Adapun nilai median lebih besar dari nilai mean, itu artinya distribusi data membentuk pola distribusi kemencengan negatif. Dapat disimpulkan mayoritas perusahaan sampel adalah *high profile*.

3) Kinerja Lingkungan

Pada variabel Kinerja Lingkungan yang diproksikan dengan nilai PROPER memiliki nilai maximum sebesar 4, nilai minimum sebesar 3, nilai mean sebesar 3.25 dan nilai standar deviasi sebesar 0.440, hal ini

menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki penyimpangan data variabel yang rendah, sebaran data merata atau homogen, dan data tidak menyebabkan bias. Adapun nilai median lebih kecil dari nilai mean, itu artinya distribusi data membentuk pola distribusi kemencengan positif. Dapat disimpulkan mayoritas kinerja lingkungan perusahaan sampel adalah baik

4) Ukuran perusahaan

Pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai maximum sebesar 33.495, nilai minimum sebesar 29.574, nilai mean sebesar 31.00880 dan nilai standar deviasi sebesar 0.983761, hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan memiliki penyimpangan data variabel yang rendah, sebaran data merata atau homogen, dan data tidak menyebabkan bias. Adapun nilai median lebih kecil dari nilai mean itu artinya distribusi data membentuk pola distribusi kemencengan positif. Dapat disimpulkan mayoritas perusahaan sampel memiliki *size* yang besar.

5) *Leverage*

Pada variabel *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai maximum sebesar 1.60, nilai minimum sebesar 0.15, nilai mean sebesar 0.56982 dan nilai standar deviasi sebesar 0.365049, hal ini menunjukkan bahwa variabel *leveragememiliki* penyimpangan data variabel yang rendah, sebaran data merata atau homogen, dan data tidak menyebabkan bias. Adapun nilai median 54, lebih kecil dari nilai mean itu artinya

distribusi data membentuk pola distribusi kemencengan positif. Dapat disimpulkan mayoritas perusahaan sampel memiliki hutang yang tinggi.

6) Umur perusahaan

Pada variabel Umur Perusahaan diperoleh nilai maximum sebesar 113, nilai minimum sebesar 20, nilai mean sebesar 52.45 dan nilai standar deviasi sebesar 24.834, hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki penyimpangan data variabel yang rendah, sebaran data merata atau homogen, dan data tidak menyebabkan bias. Adapun nilai median lebih kecil dari nilai mean itu artinya distribusi data membentuk pola distribusi kemencengan positif. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki umur yang sudah lama.

7) Pengungkapan ISR

Pada variabel pengungkapan ISR diperoleh nilai maximum sebesar 60.465, nilai minimum sebesar 44.186, nilai mean sebesar 53.74209 dan nilai standar deviasi sebesar 4.214550, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ISR memiliki penyimpangan data variabel yang rendah, sebaran data merata atau homogen, dan data tidak menyebabkan bias. Adapun nilai median lebih kecil dari nilai mean, itu artinya distribusi data membentuk pola distribusi kemencengan positif. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan sampel tinggi.

4.3 Analisa Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji linier berganda, metode analisis data mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun untuk pengujian uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data pada variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang hasilnya disajikan pada tabel dibawah ini:



Tabel 4. 3Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03014035
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.073
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

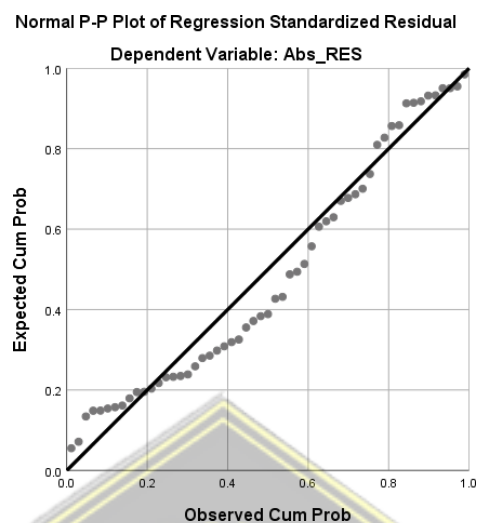
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil test *Kolmogorov-Smirnov* pada *AsympSig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0.20 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Dengan demikian distribusi data pada penelitian ini bisa dikatakan normal, dan bisa digunakan untuk pengujian hipotesis model regresi linier berganda.

Tabel 4. 4Normal Probabiliti Plot



Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Normal Probability Plot* juga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Bisa diketahui dari plot diatas sebaran titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti arah garis. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi (hubungan erat) antar variabel independen (bebas). Model regresi dikatakan baik, jika tidak ada hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas bisa diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.087	14.431		2.639	.011		
	ROA	15.860	5.034	.364	3.150	.003	.805	1.242
	Jenis_Industri	-2.261	1.718	-.156	-1.316	.194	.770	1.298
	Kinerja_Lingkungan	4.344	1.035	.453	4.197	.000	.924	1.083
	Ukuran_Perusahaan	.230	.490	.054	.469	.641	.824	1.214
	DER	-3.686	1.590	-.319	-2.318	.025	.568	1.762
	Umur_Perusahaan	-.061	.020	-.357	-3.068	.004	.794	1.260

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bisa dijelaskan bahwa pada variabel profitabilitas (ROA), jenis industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *leverage* (DER), umur perusahaan masing-masing menunjukkan nilai *Tolerance* 0.805, 0.770, 0.924, 0.824, 0.568, 0.794 yang berarti lebih besar dari 0.10. Sedangkan pada nilai VIF variabel profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan masing-masing menunjukkan nilai 1.242, 1.298, 1.083, 1.214, 1.762, 1.260 yang artinya lebih kecil dari 10. Dengan hasil pengujian tersebut bisa diartikan bahwa diantara variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada model regresi linier uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan *variance* (varian) dari nilai residual pada keseluruhan pengamatan. Bisa juga diartikan apakah pada variabel terkait mempunyai varian homogen atau heterogen. Dalam penelitian ini metode uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah metode *Glejser*, yaitu jika nilai sig

>0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Tapi, jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji *gletjser* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletjser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.443	8.683		-.972	.336
	ROA	.759	3.029	.038	.251	.803
	Jenis_Industri	.078	1.033	.012	.075	.940
	Kinerja_Lingkungan	.284	.623	.065	.455	.651
	Ukuran_Perusahaan	.263	.295	.134	.893	.376
	DER	1.600	.957	.303	1.673	.101
	Umur_Perusahaan	.012	.012	.150	.977	.333

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bisa diketahui nilai Sig dari masing-masing variabel yaitu Profitabilitas $0.803 > 0.05$, Jenis Industri $0.940 > 0.05$, Kinerja Lingkungan $0.651 > 0.05$, Ukuran Perusahaan $0.376 > 0.05$, *Leverage* $0.101 > 0.05$, Umur Perusahaan $0.333 > 0.05$. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua nilai Sig masing-masing variabel lebih dari 0.05. Itu berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini bisa dikatakan homogen atau tidak terjadi varian data.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada residual pengganggu dari waktu t dengan residual pengganggu waktu sebelumnya atau t-1. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin*

Watson(DWTest). Hasil uji Durbin Watson dinilai dengan ketentuan sebagai berikut: jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi, jika DW terletak diantara dU dan $(4 - dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi, jika DW terletak antara dL dan dU atau Antara $(4 - dL)$ dan $(4 - dU)$, maka terjadi kesimpulan yang tidak pasti.

Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.223	2.85400	1.872

a. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Ukuran_Perusahaan, ROA, Jenis_Industri, Kinerja_Lingkungan, DER

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.872. Berdasarkan tabel distribusi nilai *Durbin Watson* dengan jumlah variabel atau $k=6$, dan jumlah sampel atau $N=55$, tingkat kepercayaan sebesar 5% didapatkan nilai dL sebesar 1.3344 dan nilai dU sebesar 1.8137. Itu artinya nilai $dU < dW < (4 - dU)$ atau $1.8137 < 1.872 < 2.1863$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji.

4.4 Uji Hipotesis Linier Berganda

Analisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linier berganda yaitu model statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu

atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode analisis regresi linier berganda ini menggunakan SPSS 25. Hipotesis penelitian model yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.087	14.431		2.639	.011
	Profitabilitas	15.860	5.034	.364	3.150	.003
	Jenis_Industri	-2.261	1.718	-.156	-1.316	.194
	Kinerja_Lingkungan	4.344	1.035	.453	4.197	.000
	Ukuran_Perusahaan	.230	.490	.054	.469	.641
	Leverage	-3.686	1.590	-.319	-2.318	.025
	Umur_Perusahaan	-.061	.020	-.357	-3.068	.004

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas di dapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 38.087 + 15.860ROA - 2.261ROFILE + 4.344PROPER + 0.230SIZE - 3.686DER - 0.061AGE + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta = 38.087 bernilai positif. Hal ini menandakan jika variabel-variabel lain dianggap konstan, maka pengungkapan ISR sebesar 38.087.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) positif sebesar 15.860. Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas (ROA) dinaikkan 1

satuan maka akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 15.860, dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel jenis industri (*PROFILE*) negatif sebesar -2.261. Hal ini menunjukkan apabila jenis industri dinaikkan 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar -2.261, dengan ketentuan variabel lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (*PROPER*) bernilai positif sebesar 4.344. Hal ini menunjukkan apabila lingkungan kerja (*PROPER*) dinaikkan 1 satuan maka akan menaikkan pengungkapan ISR sebesar 4.344, dengan ketentuan variabel lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) bernilai positif sebesar 0.230. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan (*SIZE*) dinaikkan 1 satuan maka akan meningkatkan pengungkapan ISR sebesar 0.230, dengan ketentuan variabel lainnya konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (*DER*) bernilai negatif sebesar -3.686. Hal ini menunjukkan apabila *leverage* (*DER*) perusahaan dinaikkan 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar -3.686, dengan ketentuan variabel lainnya konstan.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (*AGE*) bernilai negatif sebesar -0.061. Hal ini menunjukkan apabila umur perusahaan (*AGE*) perusahaan dinaikkan 1 satuan maka akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar -0.061, dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan F (F-Test) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini berarti untuk menguji apakah variabel Profitabilitas, Jenis Industri, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan berpengaruh pada pengungkapan ISR. Jika nilai signifikansi nilai F lebih kecil dari 0.05 berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0.05 berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen. Hasil uji F disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F (F-Test)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.357	6	77.226	7.476	.000 ^b
	Residual	495.815	48	10.329		
	Total	959.171	54			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Kinerja_Lingkungan, Ukuran_Perusahaan, Jenis_Industri, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh hasil pengujian F dengan nilai Sig 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen (profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan,

leverage, umur perusahaan) dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan atau gabungan terhadap variabel dependen (ISR).

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen memberikan kontribusi perubahan terhadap variabel dependen. Jika nilai determinasi semakin besar berarti semakin besar pula variabel-variabel independen memberikan kontribusi perubahan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen juga semakin kecil atau terbatas. Hasil koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.418	3.213949

a. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Kinerja_Lingkungan, Ukuran_Perusahaan, Jenis_Industri, Profitabilitas, Leverage

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Dari tabel 4.10 diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.418 atau 41.8%. Yang berarti bahwa variabel profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh sebesar 41.8% terhadap variabel pengungkapan ISR, sedangkan sisanya 58.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Statistik (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 (5%). Jika nilai Sig T >0.05 maka hipotesis ditolak, yang artinya secara parsial atau terpisah variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig T <0.05 maka hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil Uji T ini mengacu pada tabel regresi linier berganda.

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t dan Sig.pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 3.150, dengan nilai signifikansi 0.003. Pada tabel t dengan sig. 0.05, derajat kebebasan df (N-k) = 55-7 = 48, diperoleh t tabel sebesar 2.01063. Hal ini menandakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi Profitabilitas lebih kecil dari 0.05 dan koefisien beta 15.860 dengan arah positif maka secara statistik dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, sehingga **H₁ diterima.**
- 2) Variabel Jenis Industri memiliki nilai t hitung sebesar -1.316, dengan nilai signifikansi 0.194. Pada tabel t dengan sig. 0.05, derajat kebebasan df (N-k) = 55-7 = 48, diperoleh t tabel sebesar 2.01063. Hal ini menandakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi jenis

industri lebih besar dari 0.05 dan koefisien beta -2.261 dengan arah negatif maka secara statistik pengaruhnya sangat kecil atau dapat diartikan tidak ada pengaruh signifikan variabel jenis industri terhadap pengungkapan ISR, sehingga **H₂ ditolak**.

- 3) Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar 4.197, dengan nilai signifikansi 0.000. Pada tabel t dengan sig. 0.05, derajat kebebasan $df (N-k) = 55-7 = 48$, diperoleh t tabel sebesar 2.01063. Hal ini menandakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kinerja lingkungan lebih kecil dari 0.05 dan koefisien beta 4.344 dengan arah positif maka secara statistik dapat diartikan bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, sehingga **H₃ diterima**.
- 4) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0.469, dengan nilai signifikansi 0.641. Pada tabel t dengan sig. 0.05, derajat kebebasan $df (N-k) = 55-7 = 48$, diperoleh t tabel sebesar 2.01063. Hal ini menandakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari 0.05 dan koefisien beta 0.230 dengan arah positif maka secara statistik pengaruhnya sangat kecil atau dapat diartikan tidak ada pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR, sehingga **H₄ ditolak**.
- 5) Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -2.318, dengan nilai signifikansi 0.025. Pada tabel t dengan sig. 0.05, derajat kebebasan $df (N-k) = 55-7 = 48$, diperoleh t tabel sebesar 2.01063. Hal ini menandakan

bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi *leverage* lebih kecil dari 0.05 dan koefisien beta -3.686 dengan arah negatif maka secara statistik dapat diartikan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR, sehingga **H₅ diterima**.

- 6) Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -3.068, dengan nilai signifikansi 0.004. Pada tabel t dengan sig. 0.05, derajat kebebasan df $(N-k) = 55-7 = 48$, diperoleh t tabel sebesar 2.01063. Hal ini menandakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi umur perusahaan lebih kecil dari 0.05 dan koefisien beta -0.061 dengan arah negatif maka secara statistik dapat diartikan bahwa variabel Umur Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR, sehingga **H₆ diterima**.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan diatas, menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen dalam hal ini berarti profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap variabel dependenyaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berikut akan disajikan pembahasan dalam penelitian ini:

4.6.1 Pengaruh Tingkat Profitabilitas (X₁) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada 11 (sebelas) perusahaan sampel yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*(JII) pada periode 2015-2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuyetta (2014), Anggraini dan Wulan (2015), Hasanah, Widiyanti, dan Sudarno (2017), Rimayanti dan Jubaedah (2017), Nadlifiyah dan Laila (2017) yang membuktikan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai prinsip Islam. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki sumber dana yang memadai untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial kepada lingkungan dan melaporkannya dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015), Novrizal dan Fitri (2016), Ramadhani, Desmiyawati, dan Kurnia (2016) dan Susanti dan Nurhayati (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Penyebabnya adalah perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Haniffa (2002) dalam Rosiana, Arifin, dan

Hamdani (2015) menyatakan bahwa dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.

4.6.2 Pengaruh Jenis Industri (X_2) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dari hasil pengujian statistik variabel menunjukkan jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR pada 11 (sebelas) perusahaan sampel yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Novrizal dan Fitri (2016) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen jenis industri dengan tingkat pengungkapan ISR.

Menurut hasil penelitian ini jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang artinya semakin tinggi tingkat jenis industri, maka semakin rendah tingkat pengungkapan *Islamic Social Reportingnya*. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, berdasarkan nilai rata-rata statistik deskriptif jenis industri yang tinggi dan tidak sesuai dengan hasil hipotesis dengan rancangan hipotesis.

Ketidak pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena perusahaan beranggapan bahwa pengungkapan ISR lebih pada kesadaran dan inisiatif masing-masing perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, jenis industri tidak mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan ISR perusahaan. Perusahaan *high profile* maupun *low profile* ingin menunjukkan kepada investor dan masyarakat bahwa perusahaan mempunyai kepedulian sosial kepada lingkungan yang diharapkan akan memberikan dampak positif untuk kondisi ekonomi perusahaan dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Yuyetta (2014), Anggraini dan Wulan (2015), dan Susanti dan Nurhayati (2018) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Menurut Anggraini dan Wulan (2015), perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* lebih banyak diperhatikan dan diawasi oleh *stakeholder*-nya, yaitu masyarakat luas, investor, dan pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam industri *low profile*. Sehingga semakin banyak perusahaan yang masuk dalam kategori *high profile*, maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin lebih tinggi. Sebaliknya, semakin banyaknya perusahaan yang masuk dalam kategori *low profile*, maka akan memperendah tingkat pengungkapan ISR, dikarenakan perusahaan *low profile* dianggap tidak memiliki kewajiban yang lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya karena tidak terlalu banyak diawasi dan diperhatikan.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap menyimpulkan bahwa jenis industri baik yang termasuk ke dalam kategori *high profile* ataupun *low profile* tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan ISR.

4.6.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan (X₃) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dari hasil pengujian statistik menjelaskan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR pada 11 (sebelas) perusahaan sampel yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Novrizal dan Fitri (2016) dan Rimayanti dan Jubaedah (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan ISR. Hal ini mengindikasikan bahwa program peneringkatan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah memicu perusahaan untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan. Semakin tinggi angka yang diperoleh dalam peneringkatan kinerja lingkungan yang diberikan oleh pemerintah berarti perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang semakin baik. Kinerja lingkungan yang baik akan cenderung diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial karena hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menarik para investor (Kurniawati dan Yaya, 2017).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktalia (2014) bahwa kinerja lingkungan yang diprosikan dengan peringkat PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Manajemen merasa tidak perlu memberikan pengungkapan tentang kinerja lingkungan karena pengungkapan tentang kinerja lingkungan tersebut dirasa tidak mempengaruhi profitabilitas yang diterimanya (Oktalia, 2014).

4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X₄) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil pengujian statistika menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) pada 11 (sebelas) perusahaan sampel yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan milik Nadlifayah dan Laila (2017) dan Susanti dan Nurhayati (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Menurut hasil penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR yang artinya perusahaan besar

atau kecilpun cenderung melakukan pengungkapan ISR berdasarkan nilai statistik deskriptif ISR yang tinggi dan tidak sesuai dengan hasil hipotesis dengan rancangan hipotesis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan ISR.

Ketidak pengaruhannya tersebut mungkin disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki tanggungjawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga semakin diperhatikan oleh para investor muslim dan para pengguna laporan muslim lainnya. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mempunyai kemampuan untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas sebab memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak. Hubungan lainnya antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan adalah semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak analisis dibursa saham yang tertarik untuk menganalisa kinerja perusahaan tersebut, sehingga dibutuhkan pengungkapan yang lebih banyak.

Perusahaan kecil cenderung mengungkapkan ISR, karena dengan mengungkapkan ISR bisa mendongkrak citra perusahaan di mata karyawan dan di mata masyarakat. Selain itu, pengungkapan ISR juga bisa mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan dan

dapat membedakan perusahaan dengan pesaingnya dengan menonjolkan brand perusahaan melalui pengungkapan ISR.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Putri dan Yuyetta (2014), Anggraini dan Wulan (2015), Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015), Novrizal dan Fitri (2016) dan Ramadhani, Desmiyawati, dan Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Othman et al., 2009).

Meskipun demikian, peneliti tetap menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dengan tingkat pengungkapan ISR seperti yang sudah dikemukakan diatas.

4.6.5 Pengaruh *Leverage* (X₅) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil pengujian statistika menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic socialreporting* (ISR) pada 11 (sebelas) perusahaan sampel yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini dan Wulan (2015) dan Ramadhani, Desmiyawati, dan Kurnia (2016) yang menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut hasil penelitian ini *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), yang artinya semakin tingginya tingkat *leverage* maka semakin rendah pengungkapan ISRnya sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR berdasarkan nilai rata-rata statistik deskriptif *leverage* yang tinggi dan tidak sesuai dengan hasil hipotesis dengan rancangan hipotesis. Ketidak pengaruhnya *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* mungkin disebabkan oleh kemampuan pihak kreditur untuk memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan cenderung lebih rendah dalam melakukan pengungkapan ISR. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang tinggi tidak terlalu mementingkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan hutang yang tinggi perusahaan lebih cenderung berorientasi pada pembayaran hutang sehingga aktivitas ISRnya menjadi berkurang. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah bisa mengungkapkan tanggung

jawab sosialnya dengan baik, karena memiliki dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan ISR.

Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015) dan Hasanah, Widiyanti, dan Sudarno (2017) yang membuktikan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Hal ini disebabkan karena memiliki kemampuan dalam memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya yang bukan hanya bersumber dari laporan tahunan perusahaan saja melainkan dapat juga diperoleh kreditur melalui laporan interim yang disediakan oleh perusahaan, perjanjian, maupun tanya jawab secara langsung dengan pihak manajemen perusahaan Dewi (2012) dalam Hasanah, Widiyanti, dan Sudarno (2017). Kreditur tidak terlalu menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR secara luas karena masih bergantungnya kreditur pada sumber informasi selain laporan tahunan perusahaan. Semakin tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan melanggar kontrak hutangnya dengan cara melaporkan laba di masa sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan laba pada periode berikutnya. Tingginya laba yang dilaporkan tersebut menyebabkan manajer harus mengurangi biaya-biaya yang ada, diantaranya biaya terkait tanggung jawab sosial perusahaan.

4.6.6 Pengaruh Umur Perusahaan (X_6) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil pengujian statistika menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) pada 11 (sebelas) perusahaan sampel yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Nadlifiyah dan Laila (2017) yang menunjukkan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Menurut hasil penelitian ini umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR, artinya semakin tinggi umur perusahaan maka semakin rendah pengungkapan *Islamic Social Reporting*nya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR berdasarkan nilai mean statistik deskriptif umur perusahaan yang tinggi dan tidak sesuai dengan hasil hipotesis dengan rancangan hipotesis.

Ketidak pengaruhnya umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR karena perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih sedikit dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya, karena perusahaan yang lama berdiri sudah mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor (pemilik modal) dan informasi yang lebih lengkap terkait dengan pengembangan dan penumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sudah

lama berdiri juga akan semakin memahami kebutuhan para *stakeholders*-nya (Nadlifiyah dan Laila, 2017).

Adapun Andaru (2015) menemukan bahwa umur perusahaan bukan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Ini karena perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak pada laporan tahunannya karena mereka telah biasa melakukan pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menggunakan media lain seperti media cetak dan media *online* (Andaru, 2015).



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh variabel *Profitabilitas*, Jenis Industri, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sampel yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan:

- 1) *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki sumber dana yang memadai untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial kepada lingkungan.
- 2) Jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan *high profile* maupun *low profile* ingin menunjukkan kepada investor dan masyarakat bahwa perusahaan mempunyai kepedulian sosial kepada lingkungan, yang diharapkan akan memberikan dampak positif untuk kondisi ekonomi perusahaan dimasa mendatang.
- 3) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Program PROPER oleh pemerintah memicu perusahaan untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan.

- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan besar atau kecil cenderung melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ukuran perusahaan yang besar memiliki tanggungjawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar, sedangkan perusahaan kecil dengan mengungkapkan ISR bisa mendongkrak citra perusahaan di mata karyawan dan di mata masyarakat.
- 5) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan yang mempunyai hutang tinggi tidak terlalu mementingkan pengungkapan tanggung jawab sosial karena lebih berorientasi pada pembayaran hutang dari pada aktivitas ISR.
- 6) Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan yang lama berdiri akan lebih sedikit dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena sudah mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Akademisi

Untuk penelitian pada masa mendatang diharapkan menambah periode waktu penelitian dan jumlah variabel penelitian yang belum ada di penelitian ini seperti *Islamic Governance Score* atau Surat Berharga

Syariah, karena hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 41,8% dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2) Perusahaan

Perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur dapat membuat laporan keberlanjutan dengan standar *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat untuk memberikan informasi kepedulian perusahaan kepada lingkungan agar mendapat kepercayaan dari para *stakeholders*.

3) Investor

Bagi para investor sebaiknya sebelum memutuskan untuk berinvestasi pelajari terlebih dahulu kondisi perusahaan termasuk aktivitas kepedulian sosialnya. Karena perusahaan yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi biasanya memiliki kemampuan finansial yang baik. Sehingga dana yang ditanamkan oleh investor dapat menghasilkan return seperti yang diharapkan.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Adanya subjektivitas peneliti dalam melakukan penilaian indeks ISR, karena tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan.
- 2) Sumber informasi yang dijadikan bahan pencarian data terbatas.

- 3) Peneliti hanya bisa melihat di jenis industri saja, namun tidak bisa melihat karakteristik secara umum kategori *high profile* dan *low profilenya*.
- 4) Sampel yang digunakan hanya 11 perusahaan dari total keseluruhan 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H dan Nursita, M. 2019. “Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan : Sebuah Analisis *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII”.*Majalah Ilmiah BIJAK*. 16 No.1.1-11.
- Agusti, R. 2010.“Pengaruh *Economic Performance* dan *Political Visibility* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”.*Journal Article*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Aini, et.al. 2017. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2015”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 6 No.1.67-82.
- Alfianita, W., Suhendro dan Wijayanti, A. 2018. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)”.*Jurnal Ekonomi Paradigma*. 19 No.2.68-75.
- Andaru, A. (2015). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. *Naskah Publikasi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Andrayani, D. 2016.“Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”.*Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Anggraini, A dan Wulan, M. 2015. “Faktor *Financial-Non Financial* Dan Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)”.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. 2No.2.161-184.
- A.Nur., Saiful, M dan Idra, W. 2018. “Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating”.*Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. 2 No.1.103-115.
- Astuti, T. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi

- Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012”.
Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Dewi, I.F. 2012.“Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index*”.*Skripsi*. Universitas Indonesia, Depok.
- ER Ummah. 2018. ***Bab 1 Pendahuluan, 1.1 Latar Belakang***. Universitas Islam Sultan Agung.
- Faricha, N. 2015.“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2014”.*Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Firmansyah, I dan Hariyanto, E. 2014. “Analisis Pengungkapan Kinerja Sosial (*Social Disclosure*) Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Perspektif *Islamic Social Reporting*”.*Buletin Ekonomi*. 12 No.1.1-124.
- Fitria, S dan Hartanti. 2010. “Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks”.
Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Ghozali, I. 2018. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25***. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. 2002. “Pengaruh Kelompok Industri, Bisnis Perusahaan dan Tingkat Return Terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan: Studi Empiris di BEJ”.*Tesis*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Haniffa, R. 2002. “Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective.
Indonesian Management and Accounting Research. 1 No.2.128-146.
- Hartawati, E., Sulindawati, N.L dan Kurniawan, P.S. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2014-2016”.*Jurnal Akuntansi Program S1*. 8 No.2.

- Hasanah, N.T., Widiyanti, N.W dan Sudarno. 2017. “Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. V No.2.115-120.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: CAPS.
- Hidayah, K dan Wulandari, W.M. 2017. “Determinan Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015” *Journal of Islamic Economics and Business*. 2 No.2.213-238.
- Istanti, S.L.W. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual” *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kalbuana, N. et.al. 2019. “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Syariah Paper Accounting FEB*. UMS.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncahyo, K. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, *Size*, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kurniawati, Mdan Yaya, R. 2017. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 18 No.2.163-171.
- Lestari, S. 2016. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Indeks *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014”. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*. 4 No.2.1-24.
- Merina, C.I dan Verawaty. 2016. “Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan Go Publik yang Listing di *Jakarta Islamic Index*” *Jurnal Ilmiah MBIA*. 15 No.1.71-84.
- Nadlifiyah, N.F dan Laila, N. 2017. “Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah

Tahun 2010-2014”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4No.1.44-61.

- Novrizal, M.F dan Fitri, M. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapann *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* sebagai Tolak Ukur”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi(JIMEKA)*. 1 No.2.177-189.
- Nugraheni, P dan Wijayanti, R. 2017. “Analysis of Factors Affecting The Disclosure of Islamic Social Reporting (An Empirical Study on the Sharia Securities List)”. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 20 No.1.103-112.
- Oktalia, D. (2014). “Pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap corporate social responsibility disclosure dalam laporan tahunan perusahaan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Omar, B. Dan Simon, J. 2011. “Corporate Aggregate Disclosure Practices in Jordan”. *Advances in Accounting*. 27 No.1.166-186.
- Othman, R., Thani, A.M., dan Ghani, E.K. 2009. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia”. *Research Journal of International Studies*. Issue 12.4-20.
- Pratiwi, L dan Ismawati, K. 2017. “Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. 15 No.2.20-28.
- Putri, T.K dan Yuyetta, E.N. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012”. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 No.2.1-9.
- Raditya, A.N. 2012. “Analisis Faktr-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2009-2010”. *Skripsi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rahayu, T.P dan Budi, A.S. 2018. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode

2010-2013”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 5 No.2.109-114.

- Rahmawati, A dan Achmad, T. 2012. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Financial Corporate Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel Intervening”. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1 No.2.1-15.
- Rama, A dan Meliawati. 2014. “Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2 No.1.95-115.
- Ramadhani, F., Desmiyawati dan Kurnia, P. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)”. *JOM Fekon*. 3 No.1.2487-2500.
- Rimayanti dan Jubaedah,S. 2017. “Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia”. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 1 No.2.148-160.
- Riyanto, B. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizfani, K.N dan Lubis, D. 2018. “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index*”. *Jurnal Al-Muzara’ah*. 6 No.2.103-116.
- Rosiana, R., Arifin, B dan Hamdani, M. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5 No.1.87-104.
- Santoso, A.L dan Haq, Z.M. 2017. “Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 4 No.2.125-142.
- Sartono, A.R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Savira, M.N. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, *Cross-Directorship*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

(ISR). *Naskah Publikasi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Siregar, S.V.N.P dan Utama, S. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, E dan Nurhayati, P. 2018. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016”. *Jurnal Akuntansi, Prodi Akuntansi FEB UNIPMA*. 2 No.2.356-368.

Swastiningrum, D. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Terhadap *Islamic Social Reporting* Laporan Tahunan yang Terdapat pada Perbankan Syariah Periode 2010-2012”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Umiyati dan Baiquni, M.D. 2018. “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. 6 No.1.85-104.

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 pasal 74, “Perseroan Terbatas”.

Widiyanti, N.W dan Hasanah, N.T. 2017. “Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2011-2015)”. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam Bisnis*. 5 No.2.239-264.



Lampiran 1 Daftar *Islamic Social Reporting* (ISR) Index

A	Pendanaan dan Investasi
1	<i>Riba</i>
2	<i>Gharar</i>
3	Zakat: <ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan - Jumlah zakat - Penerima manfaat
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak Tertagih
5	<i>Current Value Balance Sheet</i> (CVBS)
6	<i>Value Added Statement</i> (VAS)
B	Produk dan Jasa
7	Produk yang ramah lingkungan
8	Status kehalalan produk
9	Kualitas dan keamanan suatu produk
10	Keluhan konsumen/indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)
C	Karyawan
11	Sifat pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> - Jam kerja - Liburan - Manfaat lain
12	Pendidikan dan pelatihan/pengembangan sumber daya manusia
13	Kesempatan yang sama
14	Keterlibatan karyawan
15	Kesehatan dan keselamatan kerja
16	Lingkungan kerja
17	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
18	Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat berjamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah
19	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu dan puasa tertentu ramadhan pada hari kerja mereka
20	Tempat yang tepat ibadah bagi karyawan
D	Masyarakat
21	<i>Saddaqa</i> / donasi

22	<i>Wakaf</i>
23	<i>Qardhassan</i>
24	Biaya sukarela
25	Pendidikan: - skema adopsi sekolah - beasiswa
26	Lulusan kerja
27	Generasi muda
28	Kemiskinan
29	Kepedulian anak
30	Amal/hadiah/kegiatan social
31	Mensponsori kesehatan masyarakat/proyek rekreasi/acara budaya
E	Lingkungan
32	Konservasi lingkungan
33	Satwa liar yang terancam punah
34	Pencemaran lingkungan
35	Pendidikan lingkungan
36	Produk lingkungan/proses yang terkait
37	Audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independen/pemerintahan
38	Sistem manajemen lingkungan / kebijakan
F	Tata kelola perusahaan
39	Status kepatuhan syariah
40	Struktur kepemilikan: - jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikansahamnya
41	Papan struktur-muslim vs non-muslim
42	Kegiatan terlarang: - praktekmonopoli - penimbunan barang yangdiperlukan - manipulasi harga - praktek bisnispipuan - judi
43	Kebijakan anti-korupsi

Sumber: Indah dan Verawati (2016)

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics						
		Profitabilitas	Jenis_Industri	Kinerja_Lingkungan	Ukuran_Perusahaan	Leverage	Umur_Perusahaan	ISR
N	Valid	55	55	55	55	55	55	55
	Missing	10	10	10	10	10	10	10
Mean		.10858	.91	3.25	31.00880	.56982	52.45	53.74209
Median		.08000	1.00	3.00	30.85500	.50000	45.00	53.48800
Std. Deviation		.096803	.290	.440	.983761	.365049	24.834	4.214550
Minimum		.002	0	3	29.574	.150	20	44.186
Maximum		.447	1	4	33.495	1.600	113	60.465
Sum		5.972	50	179	1705.484	31.340	2885	2955.815

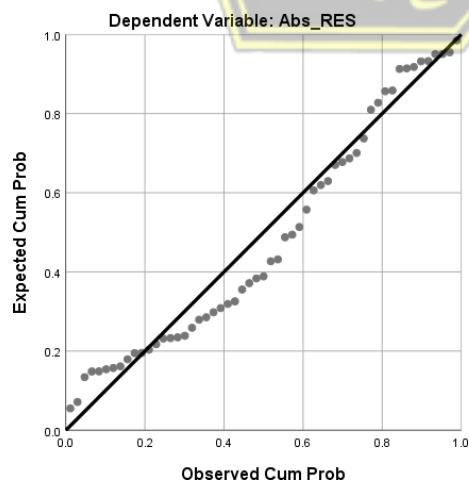
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03014035
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.073
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.443	8.683		-.972	.336
	ROA	.759	3.029	.038	.251	.803
	Jenis_Industri	.078	1.033	.012	.075	.940
	Kinerja_Lingkungan	.284	.623	.065	.455	.651
	Ukuran_Perusahaan	.263	.295	.134	.893	.376
	DER	1.600	.957	.303	1.673	.101
	Umur_Perusahaan	.012	.012	.150	.977	.333

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.087	14.431		2.639	.011		
	ROA	15.860	5.034	.364	3.150	.003	.805	1.242
	Jenis_Industri	-2.261	1.718	-.156	-1.316	.194	.770	1.298
	Kinerja_Lingkungan	4.344	1.035	.453	4.197	.000	.924	1.083
	Ukuran_Perusahaan	.230	.490	.054	.469	.641	.824	1.214
	DER	-3.686	1.590	-.319	-2.318	.025	.568	1.762
	Umur_Perusahaan	-.061	.020	-.357	-3.068	.004	.794	1.260

a. Dependent Variable: ISR

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.223	2.85400	1.872

a. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Ukuran_Perusahaan, ROA, Jenis_Industri, Kinerja_Lingkungan, DER

b. Dependent Variable: ISR

Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.087	14.431		2.639	.011
	Profitabilitas	15.860	5.034	.364	3.150	.003
	Jenis_Industri	-2.261	1.718	-.156	-1.316	.194
	Kinerja_Lingkungan	4.344	1.035	.453	4.197	.000
	Ukuran_Perusahaan	.230	.490	.054	.469	.641
	Leverage	-3.686	1.590	-.319	-2.318	.025
	Umur_Perusahaan	-.061	.020	-.357	-3.068	.004

a. Dependent Variable: ISR

Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.418	3.213949

a. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Kinerja_Lingkungan, Ukuran_Perusahaan, Jenis_Industri, Profitabilitas, Leverage

Lampiran 9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.357	6	77.226	7.476	.000 ^b
	Residual	495.815	48	10.329		
	Total	959.171	54			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Kinerja_Lingkungan, Ukuran_Perusahaan, Jenis_Industri, Profitabilitas, Leverage

